



Contents lists available at [opencomserv.com](https://opencomserv.com)

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



# Pemberdayaan Perempuan Penggerak Program Kampung Iklim Melalui Pelatihan Media Kehumasan Digital

Tria Patrianti<sup>1\*</sup>, Mutmainah Mutmainah<sup>2</sup>, Oktaviana Purnamasari<sup>3</sup>, Agus Hermanto<sup>4</sup>,  
Selamet Saputera<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup> Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup> Prodi Teknik Industri, FT, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>5</sup> Prodi Teknik Informatika, FT, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Correspondence: E-mail: [tria.patrianti@umj.ac.id](mailto:tria.patrianti@umj.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Disubmit 11 Desember 2023

Diperbaiki 18 Desember  
2023

Diterima 26 Desember 2023

### Kata Kunci:

Adaptasi,  
Kehumasan Digital,  
Mitigasi,  
Pekayon Jaya,  
Proklim

## ABSTRACT

Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas para Ibu penggerak Proklim dalam mengkomunikasikan pesan mitigasi dan adaptasi sebagai upaya pengendalian perubahan iklim melalui media kehumasan digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan media digital, penyusunan pesan, penginputan narasi ke dalam *content management system* dan pembaharuan pesan di website dan media sosial. Pelatihan dan pendampingan, perempuan penggerak Proklim dapat meningkatkan kapasitas untuk menyusun pesan pemilahan sampah, *composting*, *eco enzyme*, sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Penggerak Proklim dapat menyusun dan mengembangkan pesan mitigasi dan adaptasi di website sehingga *search engine optimization* (SEO) atau mesin pencari dapat merekam secara digital keberadaan Proklim beserta penggerakannya.

## 1. Introduction

Perubahan Iklim merupakan fenomena alam yang nyata dan Indonesia merupakan negara yang rentan dengan perubahan iklim karena 80% bencana yang terjadi adalah bencana hidrometeorologi atau bencana yang disebabkan oleh iklim (Arogyaswamy, 2021; Conversi, 2020; National Disaster Management Authority, 2020; Varquez *et al.*, 2020; Wicaksono & Herdiansyah, 2019). Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia juga rentan terhadap bencana iklim. Bekasi merupakan wilayah rentan dengan bencana iklim (Diskominfo Jabar, 2023). Bencana iklim, diatasi dengan dua aksi yang terintegrasi yaitu aksi mitigasi dan adaptasi. Mitigasi dan adaptasi merupakan pendekatan yang saling melengkapi untuk mengurangi risiko dampak perubahan iklim (Pachauri *et al.*, 2015). Mitigasi merupakan upaya mengurangi dampak perubahan iklim melalui penurunan emisi gas rumah kaca seperti pengelolaan sampah dan limbah dan penghematan energi. Adaptasi adalah upaya penyesuaian terhadap bencana iklim seperti menanam pohon untuk mengurangi polusi udara dan membuat sumur resapan. Pada tingkat tapak, upaya mitigasi dan adaptasi ini dilakukan melalui program Kampung Iklim.

Di sebuah kompleks perumahan yang terletak di Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, terdapat lokasi Program Kampung Iklim (Proklim) yang digerakkan oleh para ibu sejak tahun 2003. Para penggerak kampung iklim aktif berpartisipasi dalam aksi mitigasi dan adaptasi dengan program unggulan yaitu ketahanan pangan melalui aksi adaptasi dan pengelolaan sampah serta energi baru terbarukan melalui aksi mitigasi. Proklim PPI telah melakukan penanaman buah langka, sayuran dan herbal secara vertikultur, penambahan unit rumah kaca di lahan kosong, meningkatkan UMKM berbasis tanaman hasil kebun sendiri sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan atau aksi adaptasi. Aksi mitigasi dilakukan dengan mengelola tuntas sampah organik untuk *composting*, *eco enzyme* sebagai produk fermentasi dan produk turunan untuk sabun cair, serta melakukan budidaya maggot atau larva kering dan kasgot (alternatif pupuk ramah lingkungan). Untuk sampah anorganik, Proklim PPI memaksimalkan Bank Sampah, membuat produk yang bernilai ekonomi, seperti tas dari kantong kereseck, dan mengolah limbah seperti sampah residu untuk pembuatan briket. Di wilayah Proklim RW11 Pekayon Jaya, terdapat media luar ruang yang berisi tulisan atau pesan pengendalian perubahan iklim seperti menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), pentingnya menghemat energi, membuang sampah pada tempatnya, dan pesan-pesan normatif yang belum berorientasi pada aksi mitigasi dan adaptasi yang berkelanjutan.

Penyampaian pesan pengendalian perubahan iklim baik itu upaya mitigasi dan adaptasi oleh komunitas ibu-ibu ini selalu dilakukan di kantor RW 11 atau di Balai Warga. Permasalahan penggiat Proklim berkaitan dengan sulitnya pemahaman khalayak sasaran dalam memahami pesan pengendalian perubahan iklim sehingga sikap dan perilaku masyarakat pun tidak akan mudah terbangun. Pengemasan pesan perubahan iklim merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengampanyekan perubahan iklim karena memiliki pesan yang kompleks dan mengandung banyak terminologi atau istilah sains. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grundmann (2016) bahwa perubahan iklim merupakan masalah yang rumit. Penggerak Proklim mayoritas ibu-ibu dengan usia 40-50 tahun, tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana membuat pesan yang kompleks terkait perubahan iklim untuk disebarluaskan kepada masyarakat atau publik. Ketidaktahuan ini berdampak pada pembuatan pesan perubahan iklim yang tidak berorientasi pada pemahaman khalayak sasaran dan belum memiliki saluran penyampaian pesan berbasis media digital. Penggunaan media digital dalam konteks pengendalian perubahan iklim juga harus sejalan dengan pengemasan pesan yang persuasif, membujuk khalayak sasaran, bahkan dengan narasi *story telling* yang menggugah sehingga pesan perubahan iklim akan lebih dapat diterima oleh khalayak sasaran (Allagui & Breslow, 2016). Upaya mengkomunikasikan pesan mitigasi dan adaptasi melalui persuasi dan saluran digital diharapkan dapat memberikan pemahaman serta mempersuasi publik. Selama ini, para penggerak Proklim masih

mengandalkan penyebaran pesan pengetahuan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui cara sederhana, misalnya pesan ajakan untuk pengolahan sampah dan larangan untuk pengurangan kantong plastik. Tidak ada rangkaian pesan persuasif yang berasal dari fakta dan data ilmiah tentang perubahan iklim dan pentingnya melakukan aksi mitigasi dan adaptasi. Saluran penyebaran pesan antara lain yaitu acara jumpa warga saat olahraga, pertemuan RW di balai warga, memanfaatkan media papan petunjuk, *leaflet* dan brosur.

Dalam konteks kebencanaan dan komunikasi risiko yang harus dijalankan, pesan yang disampaikan harus melalui pendekatan kehumasan agar dapat mempersuasi publik untuk membangun keyakinan dan mengubah perilaku tentang potensi bencana lingkungan atau perubahan iklim (Clementson, 2020; Hore *et al.*, 2018). Kober dalam (Soharwardi & Ahmad, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan harus melingkupi sumber daya, lembaga, dan prestasi. Komunitas penggerak Proklam ini akan berdaya jika secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan dirinya, lembaganya, dan memiliki prestasi.

Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan memberdayakan komunitas penggerak Proklam yang sebagian besar terdiri dari perempuan paruh baya. Selain pelatihan atau pembuatan pesan dan pemilahan media digital, penggerak Proklam harus dapat menyebarkan kembali melalui cara yang tepat di depan publik atau khalayak.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Pekayon Jaya Kota Bekasi meliputi kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi masalah, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap identifikasi masalah, tim melakukan pendekatan dan penggalian informasi kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat dan Kota Bekasi, untuk memperdalam profil Proklam yang potensial dan telah lama dibentuk. Selanjutnya dilakukan pengamatan berupa kunjungan ke lokasi mitra untuk mengkonfirmasi temuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan mendiskusikan kegiatan yang akan dijalankan serta mengkonfirmasi usulan solusi yang ditawarkan oleh tim Abdimas.

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM menjalankan pelatihan dan pendampingan dengan adanya partisipasi dari mitra. Mitra berpartisipasi mulai dari awal kegiatan hingga keberlanjutan program, tahap persiapan program, mitra memberikan informasi terkait sejarah, profil, struktur organisasi, manajemen, dan aktivitas serta program Proklam berbasis komunitas di RW 11 Pekayon Jaya. Pada tahap pelaksanaan mitra berpartisipasi dalam mengumpulkan anggota, menyediakan sampel media tercetak seperti *leaflet*, brosur, kartu permainan interaktif, tanaman, dan tempat pemilahan sampah. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut dimulai dengan pengenalan dan pelatihan kehumasan digital. Pada tahap ini, dilakukan pendampingan untuk menyusun *copywriting* dan *story telling*. Sosialisasi diawali dengan pemberian informasi terkait identitas tim pelaksana, tujuan kegiatan PKM serta dan sosialisasi terhadap manfaat kegiatan dan luaran yang diharapkan. Kegiatan utama berupa bentuk dan cara mengemas pesan dari isu perubahan iklim yang sangat kompleks. Kemudian pelatihan dilakukan dengan memberikan simulasi pengemasan pesan dan menginput pesan tersebut di dalam *Content Management System (CMS)*. Metode yang terakhir adalah Evaluasi. Pada tahap ini tim PKM menyebarkan survei kepuasan kepada peserta pelatihan untuk mengukur sejauh mana tim mendampingi peserta dan mengukur pemahaman peserta pelatihan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Literasi Kehumasan Digital**

Kehumasan merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi secara alamiah bersifat persuasif. Persuasi diartikan sebagai proses komunikatif yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dan merupakan kualitas yang tertanam dalam pesan untuk tujuan tersebut (Jowett S. & O'Donnel, 2012; Moloney & McGrath, 2020). Pada awal pendampingan untuk para penggerak Proklam, tim PKM memberikan pengantar dan berbagi tentang kehumasan, pesan kehumasan, dan media kehumasan digital,

yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Agustus 2023 di Balai Warga RW 11 Pekayon Jaya. Peserta terdiri dari 8 orang dari Proklim dan Ketua RW yang aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Pesan kehumasan yang mempersuasi, dapat dijadikan landasan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa perubahan iklim itu mengandung pesan yang sangat kompleks. Prinsip kehumasan yang mengedepankan penyebaran informasi dengan persuasif, dilanjutkan dengan pengelolaan media kehumasan digital. Tata cara seperti bagaimana mempublikasi pesan di media digital, dan bagaimana pengelolaan membuat konten yang berkelanjutan, dijelaskan oleh tim dari bidang teknik informatika. Pada sesi ini dijelaskan juga bagaimana pendekatan dapat membangun citra lembaga atau organisasi. Materi ini memberikan bekal pada penggiat Proklim untuk lebih menempuh upaya mengkomunikasikan karena kebutuhan citra positif, daripada memasarkan untuk kepentingan profit. Proklim RW11 Pekayon Jaya, perlu membangun citra positif dengan mengkomunikasikan seluruh sumber daya yang ada di Proklim dan menampilkannya pada media digital seperti *website* dan media sosial. Komunikasi yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan dampak signifikan seperti meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan citra positif bagi lembaga Proklim sendiri.

Berdasarkan hasil analisis situasi mitra maka didapatkan permasalahan di bidang komunikasi dan kehumasan serta manajemen media digital yaitu: a) permasalahan pengolahan, pengemasan, dan penyampaian pesan komunikasi pengendalian perubahan iklim, b) rendahnya pengetahuan dan pemahaman kelompok perempuan penggerak Proklim terhadap esensi pesan yang persuasif untuk mengubah perilaku publik tentang pengendalian bencana iklim, c) rendahnya kemampuan teknis pada penggunaan fitur-fitur di media digital, d) rendahnya manajemen penyampaian pesan sehingga kemampuan belum terbentuknya sumber daya manusia yang paham kehumasan dalam menyampaikan pesan persuasif di depan publik.

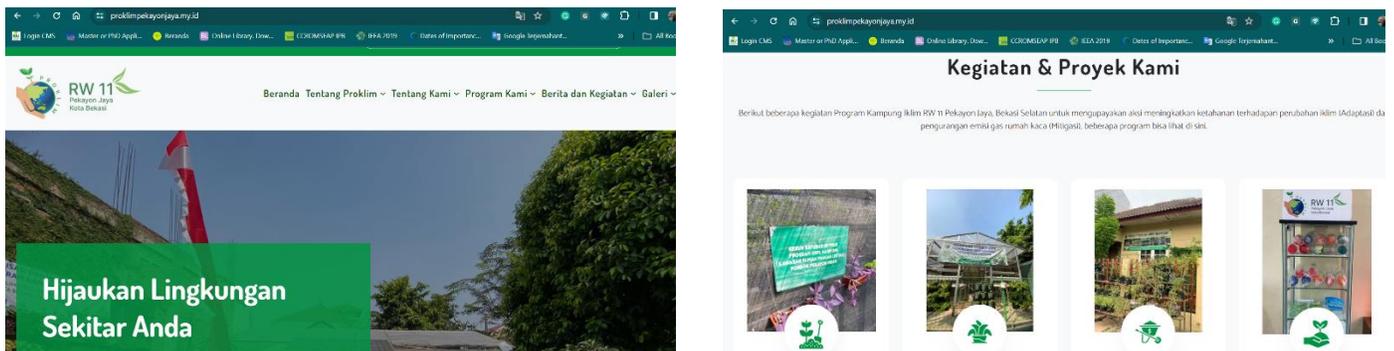


**Gambar 1.** Pelatihan dan pemaparan sesi kehumasan dan media digital di Balai Warga Proklim RW 11 Pekayon Jaya, Bekasi oleh Tim PKM UMJ.

Pada sesi kehumasan dan media digital, ditemukan fakta bahwa peserta memiliki banyak data dan dokumentasi dari hasil kegiatan memilah sampah, melakukan komposting, hingga melakukan aktivitas *eco print*. Tidak adanya pihak yang memberikan stimulus bahwa menyusun pesan ke dalam media digital tidak sesulit yang dibayangkan, membuat konten yang dihasilkan kurang menarik. Peserta hanya menyimpan dokumentasi dalam bentuk *power point* dengan penempatan foto dan deskripsi yang sangat sederhana. Selama pemaparan, salah satu peserta dari bidang ketahanan pangan merasa sulit mengkomunikasikan programnya, sehingga diberikan pemahaman bahwa komunikasi merupakan upaya penting yang harus dilakukan, dan prinsip kehumasan selalu harus dikedepankan untuk mempersuasi publik.

### 3.2 Pelatihan dan Pendampingan Menyusun pesan Kehumasan di Media Digital

Pada Sabtu, 2 September 2023, Tim PKM UMJ kembali mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan pesan pada media digital. Pesan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang telah diidentifikasi sebelumnya, disusun dan dinarasikan untuk diinput ke dalam *Content Management System* (CMS). Peserta yang terdiri dari komunitas ibu penggerak Proklam, yang rata-rata berusia di atas 50 tahun, sangat antusias menerima materi tentang media digital. Tahapan kegiatan meliputi; a) Membuka website berbayar yang dibuat untuk Proklam Pekayon Jaya (<https://proklampekayonjaya.my.id/>) b) menginput seluruh pesan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim seperti pengolahan sampah, kampanye pengurangan pemakaian kantong plastik, *eco enzyme*, *eco print*, dan lain sebagainya, ke dalam *Content Management System* (CMS), c) melatih peserta dalam pengeditan tulisan dan gambar yang akan dimasukkan ke dalam konten website, d) melatih penyusunan pesan inti untuk *Search Engine Optimization* (SEO) atau pengoptimalisasian kata kunci di mesin pencari, serta e) mengintegrasikan pesan mitigasi dan adaptasi untuk media sosial



Gambar 2. Media digital yang dibangun untuk mewartakan pesan mitigasi adaptasi



Gambar 3. Sesi pelatihan dan pendampingan penyusunan pesan di CMS

Waktu yang dibutuhkan untuk mendampingi peserta pada sesi penyusunan pesan di CMS lebih lama karena pemahaman tentang sistem penginputan pesan berbasis web dilakukan secara bertahap. Setelah memasukkan pesan berupa text dan foto, peserta dapat melihat bagaimana pesan tersebut ditampilkan pada website utama Proklam. Selanjutnya tim PKM menyebarkan survei kepuasan kepada peserta

pelatihan untuk mengukur sejauh mana tim mendampingi peserta dan mengukur pemahaman peserta pelatihan.

#### **4. Kesimpulan**

Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas perempuan penggerak Proklim dalam menyusun pesan komunikasi yang persuasif ke dalam media digital, merupakan langkah strategis dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penggerak Proklim. Upaya pengendalian perubahan iklim dapat secara perlahan dan berkelanjutan, memberikan dampak signifikan pada para penggerak Proklim. Pesan aksi mitigasi dan adaptasi berupa narasi dan dokumentasi kegiatan di lingkungan RW11 dikumpulkan dan diinput ke dalam CMS. Hal ini menunjukkan bahwa para penggiat Proklim dapat merasakan pentingnya menyusun pesan pengendalian perubahan iklim bagi kebermanfaatan warga

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada pimpinan UMJ atas pendanaan yang diberikan dan LPPM UMJ yang telah mengelola kegiatan PKM. Tim PKM UMJ berterima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan Proklim RW11 Pekayon Jaya, yang telah memfasilitas PKM sehingga berjalan dengan baik.

#### **6. Authors Note**

Peserta tim pengabdian kepada masyarakat menyatakan bahwa tulisan ini merupakan naskah asli yang belum pernah ditulis dan dimuat di jurnal manapun dan merupakan naskah asli.

#### **7. References**

- Allagui, I., & Breslow, H. (2016). Social media for public relations: Lessons from four effective cases. *Public Relations Review*, 42(1), 20–30. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2015.12.001>
- Arogyaswamy, B. (2021). Addressing Climate Change in the Context of Nationalism: A Multilevel Action Framework. *Studies in Social Science Research*, 2(1), p31. <https://doi.org/10.22158/sss.v2n1p31>
- Clementson, D. E. (2020). Narrative persuasion, identification, attitudes, and trustworthiness in crisis communication. *Public Relations Review*, 46(2). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101889>
- Conversi, D. (2020). The Ultimate Challenge: Nationalism and Climate Change. *Nationalities Papers*, 48(4), 625–636. <https://doi.org/10.1017/nps.2020.18>
- Diskominfo Jabar. (2023). *Bekasi jadi kota dengan polusi udara kedua tertinggi*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/permasalahan-polusi-udara-di-indonesia-bekasi-jadi-kota-dengan-polusi-udara-kedua-tertinggi>
- Grundmann, R. (2016). Climate change as a wicked social problem. *Nature Geoscience*, 9(8), 562–563. <https://doi.org/10.1038/ngeo2780>
- Hore, K., Kelman, I., Mercer, J., & Gaillard, J. (2018). Climate Change and Disasters. In *Handbook of Disaster Research* (2nd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-63254-4>
- Jowett S., G., & O'Donnel, V. (2012). *Propaganda and Persuasion*. SAGE.

- Moloney, K., & McGrath, C. (2020). Rethinking Public Relations-Persuasion, Democracy and Society. In *NBER Working Papers*. Routledge. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- National Disaster Management Authority. (2020). *Hydrometeorological Disasters Still Afflict Several Areas of Indonesia*. <https://bnpb.go.id/berita/bencana-hidrometeorologi-masih-melanda-beberapa-wilayah-indonesia>
- Pachauri, R. K., Meyer, L., Allen, M. R., Barros, V. R., Broome, J., Cramer, W., & Christ, R. (2015). Climate Change Synthesis Report. In *IPCC Synthesis Report* (Issue 2). [https://doi.org/10.1016/S0022-0248\(00\)00575-3](https://doi.org/10.1016/S0022-0248(00)00575-3)
- Soharwardi, M. A., & Ahmad, T. I. (2020). Dimensions and determinants of women empowerment in developing countries. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(6), 957–964. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.150620>
- Varquez, A. C. G., Darmanto, N. S., Honda, Y., Ihara, T., & Kanda, M. (2020). Future increase in elderly heat-related mortality of a rapidly growing Asian megacity. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-66288-z>
- Wicaksono, A., & Herdiansyah, H. (2019). The impact analysis of flood disaster in DKI Jakarta: Prevention and control perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012092>